

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER ROHIS  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK TERHADAP PESERTA  
DIDIK DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat- Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**RISKI ANANDA  
NPM : 1911010177**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**FALKUTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER ROHIS  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK TERHADAP PESERTA  
DIDIK DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat- Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**RISKI ANANDA  
NPM : 1911010177**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd  
Pembimbing II: Drs. Sai'dy, M.Ag**

**FALKUTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444H / 2023 M**

## ABSTRAK

Akhlik menjadi ukuran tinggi rendahnya derajat seseorang. Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sangat memperhatikan akhlak peserta didiknya, namun belum semua peserta didik mencerminkan akhlak yang baik. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama seperti peserta didik yang sering melalaikan kewajiban sholat wajib terutama sholat zuhur dan ashar yang dilaksanakan disekolah, sering absen saat melaksanakan kegiatan keagamaan, dan ada peserta didik yang berbuat tidak baik kepada temannya. Melihat perbedaan akhlak antara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler rohis dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis. Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung terdapat beberapa organisasi yang bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik, salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler rohis, yang bertujuan untuk menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Maka penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam membentuk akhlak peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Pada tahap pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti menarik makna terhadap data yang terkumpul dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Kemudian data tersebut diperiksa keabsahan data dengan mengadakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan riangulasi waktu.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis telah berjalan dengan baik. Dalam membentuk akhlak peserta didik dilaksanakan program-program yaitu melalui kegiatan harian seperti sholat dhuha berjama'ah, tadarus qur'an, sholat zuhur berjama'ah, sholat ashar berjama'ah dan literasi disetiap paginya, kegiatan minggunya ialah BBQ, Dai/Daiyah, hadroh dan tilawah. kegiatan bulanan yaitu kajian kitab. Dan kegiatan tahunan nya ialah Isro' mi'roj, maulid nabi, dan tahun baru islam. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut ada kerjasama antara pihak rohis dan lingkungan sekolah sehingga mempermudah rohis dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Dalam membentuk akhlak peserta didik rohis menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan pemberian nasehat. Dalam melaksanakan kegiatan

rohis terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Ada pun faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan kuat dari berbagai pihak baik dari kepala sekolah, dewan guru dan organisasi ekstrakurikuler lainnya, sarana dan prasarana yang cukup dan binaan dari pembina rohis sudah sangat berkompeten. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dalam melaksanakan ekstrakurikuler ada beberapa anggota rohis yang mulai tidak aktif mengikuti ekstrakurikuler dan waktu pelaksanaannya yang berasamaan dengan organisasi lain sehingga peserta didik tidak dapat membeagi waktu dan pelaksanaannya setelah pembelajaran selesai sehingga peserta didik sudah lelah dan membuat peserta didik berfikir bahwa mengikuti ekstrakurikuler adalah membuang waktu sia-sia.

**Kata Kunci :** *Ekstrakurikuler Rohis, Pembentukan Akhlak*



## **ABSTRACT**

*Morals become a measure of the high and low degree of a person. At Al-Azhar 3 High School Bandar Lampung is very Concerned about the morals of its students, but not all students reflect good morals. This can be seen from the attitude of students who are not in accordance with religious values such as students who often neglect the obligation of mandatory prayers, especially zuhur and ashar prayers carried out at school, are often absent when carrying out religious activities, and there are students who do bad things to their friends. Seeing the difference in morals between students who take part in rohis extracurriculars and students who do not participate in rohis extracurricular activities. At Al-Azhar 3 High School Bandar Lampung, there are several organizations that aim to shape the morals of students, one of which is rohis extracurricular activities, which aim to become a forum for students to develop students' talents and interests. So the author conducted a study that aimed to find out how the Implementation of rohis extracurricular activities in shaping the morals of students.*

*This research used a qualitative descriptive approach conducted at Al-Azhar 3 High School Bandar Lampung. At the stage of collecting data the researchers used Interview, observation and documentation techniques. After the data is collected, the researcher draws meaning to the collected data and from that meaning conclusions are drawn. the data is checked for the validity of the data by conducting source Triangulation, technical Triangulation and time Triangulation.*

*Based on the results of the analysis, it was found that the implementation of rohis extracurricular activities has gone well. In shaping the morals of students, programs are carried out, namely through daily activities such as dhuha congregational prayers, qur'an tadarus, zuhur congregational prayers, ashar bejama'ah prayers and literacy every morning, the weekly activities are BBQ, Dai / Daiyah, hadroh and tilawah. The monthly activity is the study of the book. And its annual activities are Isro' mi'roj, the prophet's maulid, and the Islamic new year. In carrying out these activities, there is cooperation between the rohis and the school environment, making it easier for rohis to carry out these activities. In shaping the morals of rohis learners use exemplary methods, habituation and giving advice. In carrying out rohis activities there are supporting factors and inhibiting factors. There are also supporting factors, namely the*

*strong support from various parties, both from the principal, teacher council and other extracurricular organizations, sufficient facilities and infrastructure and the guidance of the rohis coaches is very competent. Meanwhile, the inhibiting factor is that in carrying out extracurricular activities, there are some rohis members who begin to not actively participate in extracurriculars and the implementation time is in harmony with other organizations so that students cannot divide their time and implementation after learning is completed so that students are tired and make students think that following extracurriculars is a waste of time in vain.*

**Keywords : Rohis Extracurriculars, Moral Formation**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riski Ananda  
NPM : 1911010177  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung” dalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti danya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 15 Februari 2023



Riski Ananda  
NPM. 1911010177





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis  
Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di SMA  
Al-Azhar 3 Bandar Lampung**

**Nama** : **Riski Ananda**

**NPM** : **1911010177**

**Jurusan** : **Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**Drs. SA'IDY, M.Ag**

**NIP. 195608101987031001**

**NIP. 196603101994031007**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hidayah, M.Pd**

**NIP. 197205151997032004**







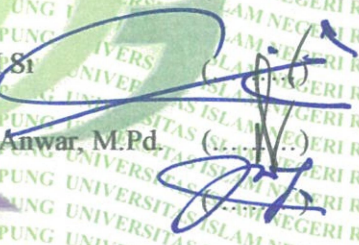

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame I Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”**,  
 NPM: 1911010177; Prodi: **Pendidikan Agama Islam**, telah diujikan dalam  
 sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
 Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 06 April 2023**

**TIM MUNAQOSAH**

- Ketua Sidang** : Dr. Imam Syafei, M.Ag 
- Sekretaris** : M. Indra Saputra, M.Pd.I 
- Penguji Utama** : Dr. Ali Murtadho, M.Si 
- Penguji Pendamping I** : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. 
- Penguji Pendamping II** : Drs. SA'IDY, M.Ag

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Krisna Diana, M. Pd.**  
 08281988032002

## MOTTO

إِنَّ مِنْ أَجْبِكُمْ إِلَيَّ وَأَفْرِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

*“Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang yang paling baik akhlaknya.”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2022*, Al-Huda (Depok, 2018).

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dengan segenap jiwa dan raga, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang berjasa dan yang telah menjadi penyemangat dalam proses yang cukup panjang ini :

1. Kedua orang tuaku tersayang, Serayo Ali dan Herna Yunita yang saya sayangi di dunia dan di akhirat yang sangat berjasa dalam hidup saya dengan memberikan dukungan berupa doa dan tenaganya untuk melihat putrinya menyanggah gelar sarjana dan yang selalu mengajarkan saya dengan sangat disiplin untuk tidak berhenti bermimpi dan berdoa sehingga putrinya dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan kalian berdua di akhirat, Amin Allahumma Amin.
2. Kakek ku tersayang Mk. Mas Hasan yang selalu mendukung semua keinginan saya dan selalu memberikan suport kepada saya serta senantiasa mendo'akan saya, semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah Swt.
3. Kepada Adik-adik ku tersayang Aldi Saputra, pusvita Sari dan Ahlan Zainul Arifin yang senantiasa mendoakan, menghibur dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. kepada saudara-saudara ku yang selalu mensupport saya selama masa kuliah dan mendo'akan saya hingga penulisan skripsi ini selesai dengan baik.
5. Almamaterku tercinta Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Riski Ananda, dilahirkan di Negara Saka, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 06 Desember 2001. Anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan yang berbahagia yaitu Bapak Serayo Ali dan Ibu Herna Yunita.

Pada usia 5 tahun tepatnya tahun 2006 telah memulai sekolah di bangku taman kanak-kanak RA Tampus, Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur. Kemudian melanjutkan kejenjang sekolah dasar di SDN Negara Saka selama 6 tahun dan menyelesaikan pada tahun 2013. Setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar penulis melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya yaitu di SMP N 1 Jabung dan lulus pada tahun 2016.

Setelah lulus dari sekolah menengah pertama, penulis melanjutkan pendidikan Pondok Pesantren Darul Falah 4 dan dan sekolah MA Darul Falah, Cukir, Diwek, Jombang, Jawa Timur. Yayasan yang didirikan oleh kyai Ahmad Dahlan, dan lulus pada tahun 2019.

Setelah itu pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis telah menyelesaikan rangkaian kegiatan wajib dari kampus yaitu telah melaksanakan kegiatan kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR), di Desa Negara Saka, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur. pada bulan juli 2022. Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahiribil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt dan tak lupa sholawat teriring salam semoga senantiasa terlimpakan kepada jujungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membentuk Akhlak Pesrta Didik Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung**" ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Penulisan skripsi ini untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan program strata 1 (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dan sudah penulis selesaikan dengan denga baik secara spritual, moral, langsung dan tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penuls ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Bapak. Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak SAI'DY. M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan motivasi untuk penulis sejak penelitian hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan wawasan yang luas selama penulis dibangku kuliah.
5. Bapak Saeful Alfiansyah selaku kepala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.



6. Bapak Yahya S.Pd dan Bapak Heri Sutopo, M.E.SY selaku pembina rohis SMA Al-Azhar yang memberikan informasi mengenai rohis di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
7. Kedua Orang Tua, Keluarga serta saudara-saudara yang sangat penulis sayangi yang telah mendukung dan mensupport segala sesuatu yang saya lakukan.
8. Eni, Fika, Meldi, Putri, Heyke, Fahmi serta sahabatku Nikmatnya Dunia yang telah hadir dan mensupportku dalam segala hal dan selalu mendengarkan cerita-ceritaku, dan semoga silaturahmi kita tetap berjalan dengan baik walaupun kita sudah berpisah nantinya dan menjalankan kehidupan masing-masing.
9. Teman-teman KKN-DR, PPL serta Teman-teman seperjuanganku keluarga besar PAI 19 yang sudah membantu dan memberikan motivasi dan semua orang yang telah terlibat dan selalu membirkan bantuan berupa do'a dan motivasi saat pembuatan skripsi ini. Semoga segala do'a yang baik kembali ke kalian dan mnjadi catatan ibadah d sisi Allah SWT, Amin.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi pengembangan pengetahuan pada umumnya.

Bandar Lampung Februari 2023  
Penulis

**Riski Ananda**  
**Npm. 1911010177**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	13
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	28

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Implementasi .....	29
B. Ekstrakurikuler Rohis .....	31
1. Pengertian ekstrakurikuler Rohis .....	31
2. Tujuan, Manfaat dan Ruang Lingkup Ekstrakurikuler Rohis.....	34
3. Peran dan strategi ekstrakurikuler Rohis .....	35
4. Urgensi rohisi di sekolah.....	38
C. Akhlak.....	39
1. Pengertian akhlak.....	39
2. Pembentukan akhlak .....	41
3. Landasan pembentukan akhlak .....	44
4. Ruang lingkup akhlak .....	45
5. Macam-Macam Akhlak.....	47
6. Faktor-Faktor Pembentuk Akhlak .....	51

7. Tujuan Pembentukan Akhlak.....	53
D. Rohis Dalam Membentuk Akhlak .....	53
E. Karateria Pembina Rohis.....	56

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek.....	59
B. Penyajian Fakta dan Data Peneliti .....	72

**BAB IV ANALISIS DATA**

A. Analisis data penelitian.....	85
B. Temuan penelitian .....	96

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	113
B. Rekomendasi .....	114

**DAFTAR RUJUKAN  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1.1 Data kepala sekolah yang pernah menjabat Di SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung.....	61
1.2 Data Sarana dan prasarana SMA Al-Azhar 3 bandar Lampung.....	67
1.3 Struktur Organisasi Rohis Di SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung.....	76
1.4 Daftar Anggota Rohis Tahun Ajaran 2023/2024 .....	80
1.5 Program Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di AMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.....	101



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Nota Dinas
- Lampiran 3 : Surat Balasan Pra Penelitian
- Lampiran 4 : Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Surat Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 8 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 10 : Foto Dokumentasi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara terperinci, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan arti yang terdapat pada penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membentuk Akhlak Terhadap Peserta Didik Di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung” agar dapat mudah dipahami dan tidak menimbulkan sebuah permasalahan maka dengan ini penulis menguraikan secara singkat yang dimaksud didalam judul yaitu:

#### 1. Implementasi

Implementasi suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan atau kebiasaan seseorang.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini implementasi yang peneliti maksud ialah implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam membentuk Akhlak peserta didik.

#### 2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan khusus yang dilakukan di luar jam sekolah atau jam pelajaran dalam rangka mengembangkan bakat peserta didik, baik melalui studi materi yang berkaitan dengan pengetahuan yang diperolehnya maupun melalui pertimbangan informasi yang secara khusus untuk membantu mereka dalam mengembangkan bakat mereka.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja wali, 2009).

<sup>2</sup> Alan Sigit Fibrianto and Syamsul Bakhri, ‘Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta’, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2.2 (2018), 75 <<https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.1970>>.

### 3. Rohis

Rohis adalah salah satu pilihan dari Kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengembangkan bakat dan menjadi sarana untuk mengembangkan Akhlak peserta didik.<sup>3</sup> Rohis merupakan organisasi yang berlandaskan konsep nilai keislaman dan menjadi sarana memperdalam pemahaman agama islam para anggotanya.

### 4. Membentuk Akhlak

Membentuk akhlak adalah Usaha yang sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak peserta didik dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan terlaksana dengan sungguh-sungguh dan konsisten, pembentukan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaa, bukan terjadi dengan sendirinya.<sup>4</sup>

### 5. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu, Peserta didik adalah orang-orang dalam fase belajar yang dijadikan objek pembelajaran

---

<sup>3</sup> Mohamad Saeful Rohman and Moch, Wartono Yasyakur, 'Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor', *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 34–48.

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja wali, 2014), p. 135.

melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama-sama dengan pendidik lainnya.<sup>5</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang memberikan perhatian besar terhadap pengembangan akhlak yang mulia secara holistik baik dari segi materi, metode, pendekatan dan pelaksanaannya. Ajaran pendidikan akhlak dianggap belum lengkap jika tidak memberikan pengaruh yang baik terhadap akhlak yang mulia.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga belajar tapi lebih keinstinknya, sedangkan manusia belajar guna untuk menuju kehidupan yang lebih berarti.<sup>7</sup> Pendidikan adalah proses yang erat kaitannya dengan kehidupan. Proses pendidikan dapat membuat seseorang mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya. Pendidikan juga dapat digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pelatihan atau pembelajaran yang bermanfaat bagi peran mereka di masa depan. Pendidikan dalam islam adalah proses menciptakan manusia yang sempurna. Yaitu orang-orang yang beriman dan bertakwa serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi. sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah dan juga dijelaskan dalam Al- quran surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

---

<sup>5</sup> Kamaliah, 'Hakikat Peserta Didik', *Educational Journal*, 1.1 (2021), 49–55.

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014).

<sup>7</sup> Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Suka Pres, 2022).

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kedudukan orang yang mengetahui lebih baik daripada orang yang hanya beribadah tanpa ilmu. Allah SWT memberikan panca indera kepada manusia, terutama penglihatan dan pendengaran, dengan tujuan memudahkan manusia untuk belajar atau mencari ilmu. Pada dasarnya manusia adalah makhluk beragama, sebagai makhluk beragama, manusia sadar dan percaya bahwa manusia sangat membutuhkan pendidikan.<sup>8</sup> Dari pendidikan inilah sekolah dapat membentuk akhlak kepada peserta didik, tidak hanya secara intelektual, tetapi juga aspek lain seperti agama. Kegiatan ekstrakurikuler rohis juga dapat mengukur tinggi rendahnya derajat seseorang,<sup>9</sup> berbicara secara moral seringkali disamakan dengan etika. Namun dalam hal ini ditegaskan bahwa moralitas dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika. Etika lebih berorientasi pada sopan santun kepada orang lain dan hanya berhubungan dengan perilaku eksternal. Jadi etika digunakan untuk menggambarkan moralitas islam, bukan berarti moralitas Islam dapat dijelaskan sepenuhnya oleh etika. Karena akhlak yang mulia didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Akhlak Islam dapat diartikan sebagai akhlak yang menggunakan tolak ukur ketetapan Allah SWT.

Dalam undang-undang menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

---

<sup>8</sup> Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Suka Press, 2014).

<sup>9</sup> Devi Arisanti, 'Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Di SMA Setia Dharma Pekanbaru', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2.2 (2017), 206–25 <[https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1046](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1046)>.

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Pendidikan, sebagai instrumen terpenting dalam menyikapi sumber daya manusia, tentunya dituntut untuk menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter atau berakhlak. Sayangnya, kualitas pendidikan di Indonesia sendiri masih tergolong rendah. Oleh karena itu ada langkah-langkah strategi agar pilihan yang menimpa bangsa Indonesia dan pendidikan segera kita lewati. Salah satu nya adalah pengaruh utama adalah pendidikan nilai di sekolah.<sup>11</sup>

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU selain melakukan pembelajaran agama di kelas dilakukan pula kegiatan diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang berada dibawah kepengurusan lembaga osis. Rohis berfungsi sebagai forum pengajaran, dakwah dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman keagamaan. Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikutinya yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat salah satu contohnya memiliki akhlak baik. Adanya akhlak baik atau buruk yang dimiliki oleh siswa tergantung dengan segala sesuatu yang anak itu dapat dari lingkungan sekitarnya peran orang tua, guru, teman sebaya dan tidak lepas dari hal-hal yang membentuk akhlak yang baik atau buruk.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Reaksi Sinar Grafika, 2008).

<sup>11</sup> Chairul Anwar, 'Learning Value at Senior High School Al-Kautsar Lampung for the Formation of Character', *Journal of Education and Practice*, 6.9 (2015), 40–46.

<sup>12</sup> Rosidin Rosidin and Nurul Aeni, 'PEMAHAMAN AGAMA DALAM BINGKAI KEBANGSAAN: Studi Kasus Pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1



Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan potensi dirinya, yang menggunakan konsep pembelajaran yang mengedepankan konsep memanusiakan manusia atau teori humanistik.<sup>13</sup> Teori humanistik adalah suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan memanusiakan manusia sehingga potensi dirinya dapat berkembang. Aliran ini memandang belajar sebagai proses untuk menemukan dirinya dengan segala potensinya.<sup>14</sup>

Pendidikan merupakan teras utama dalam membentuk pribadi akhlak mulia dalam diri pelajar dan akhlak merupakan aset penting dalam islam. Pembelajaran yang sempurna akan melahirkan manusia yang mempunyai nilai akhlak dan budi pekerti tinggi. Yusuf al-Qaradhawi menyatakan akhlak dan kesopanan telah digariskan sebagai ciri yang kelima dalam membentuk sebuah masyarakat Islam. Ia merujuk kepada masyarakat adil, ihsan, kebajikan, kerahmatan, kebenaran, amanah, menyeru manusia ke arah kebaikan, amar ma'ruf nahi mungkar serta setiap sifat mulia, ciri ciri terhormat dan budi pekerti yang luhur. Manakala Rohana Tan dan Norhasni berpendapat akhlak merupakan bahagian dalam (kejiwaan) seseorang. Manakala perbuatan pula adalah bahagian luaran. Penerapan akhlak yang baik akan menimbulkan perbuatan yang baik sekaligus akan menjadikan seseorang itu anggota masyarakat yang baik dan dipandang mulia.<sup>15</sup>

Dalam membentuk akhlak peserta didik, sebenarnya ada beberapa mata pelajaran yang membentuk akhlak peserta didik, ada mata pelajaran pendidikan akhlak pancasila dan

---

Sragen', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2.2 (2017), 135–49 <<https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i2.620>>.

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Al-Grshindo, 2006).

<sup>14</sup> Anwar Chairul, *Teor-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017).

<sup>15</sup> Ha Mat SbullahDaud and others, 'Pembentukan Akhlak Dan Sahsiah Pelajar Melalui', *Journal of Social Sciences and Humanities*, 17.9 (2020), h 75–89.

pendidikan agama atau akhlak di sekolah. juga melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk kualitas peserta didik yang baik. Pembentukan akhlak merupakan bimbingan, pengajaran atau ajakan yang terus menerus ke arah yang lebih baik. Islam adalah agama rahmatan lil'alamin yang mengajarkan banyak hal, sehingga pendidikan akhlak tidak hanya tentang panca indera, tetapi juga melibatkan hati. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberi pengaruh positif dan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, sikapnya, akhlaknya, dan perasaan agamanya.<sup>16</sup> Lingkungan sekolah menjadi peran penting dalam pembentukan akhlak pada peserta didik. Di lingkungan sekolah terdapat ekstrakurikuler yang salah satunya ekstrakurikuler Rohis.

Rohis merupakan kegiatan yang membawa manfaat positif bagi anggotanya, sehingga di banyak sekolah rohis merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Pada dasarnya kegiatan kerohanian Islam adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih besar kepada peserta didik atau anggota tentang ajaran Islam dan penerapannya.<sup>17</sup> Kerohanian islam adalah kegiatan multifaset yang bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengamalkan pendidikan agama dan wadah untuk membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membentuk akhlak terhadap peserta didik. Rohis digunakan sebagai wadah untuk mengajarkan agama Islam secara lebih luas kepada peserta didik karena mata pelajaran agama islam atau budi pekerti memiliki peran yang kecil dibandingkan mata pelajaran lainnya.

---

<sup>16</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: Kalam Mulia, 1994), p. 146.

<sup>17</sup> PENDI PENDI and others, 'Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di Sma Negeri 1 Mendo Barat', *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2.2 (2020), 11–21 <<https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.247>>.

Sedangkan keberadaan ekstrakurikuler bersifat terbuka sehingga anggota berusaha mengembangkannya sesuai kajian lembaga intelektualnya. Pendidikan karakter penting untuk membentuk kepribadian peserta didik, pengajaran tidak hanya diajarkan dalam bidang ilmu-ilmu alam, tetapi juga dalam bidang agama. Kegiatan rohis dilaksanakan untuk memberi jalan kepada peserta didik untuk mengeamalkan ajaran agama yang diperoleh serta untuk mendorong pembenukan akhlak sesuai dengan nilai-nilai agama dan bertakwa kepada Allah SWT. Selain menjadi manusia yang berilmu penguatuh peserta didik juga menjadi manusia yang menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya.<sup>18</sup>

Dewasa ini pendidikan akhlak menjadi menjadi sorotan tajam masyarakat. Banyaknya perilaku menyimpang peserta didik yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan hasil proses pelaksanaan pendidikan agama disekolah. Fenomena merosotnya pendidikan akhlak disebabkan oleh lemahnya pendidikan akhlak. Seiring dengan perkembang zaman, banyak peserta didik yang berperilaku menyimpang dari nilai-nilai norma yang ada dimasyarakat. Banyak sekali pemberitaan mengenai pserta didik yang cenderung kepada hal-hal yang negatif.

Proses penanaman dan pembinaan akhlak peserta didik disekolah dapat dilakukan dengan diadakannya kegiatan yang bernuansa keagamaan. Kegiatan rohani islam diterapkan di Sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebagai salah satu alternatif yang dikembangkan untuk mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang diharapkan dapat menambah wawasan peserta didik tentang agama islam sehingga mampu mengaplikasikanya dikehidupan sehari-hari serta dapat membentuk perilaku keagamaannya menjadi lebih baik. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler rohis

---

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, 2005), p h.8.

seiring berjalannya waktu terdapat hal-hal yang berbeda dari peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di antaranya adanya perubahan karakter, gaya berbicara, perilaku baik itu membawa ke hal positif maupun negatif, karena suatu ekstrakurikuler tentu akan membawa dampak pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Dari pemaparan di atas seharusnya peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis memiliki akhlak yang lebih bagus dibanding dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis.

Osis merupakan satu-satunya organisasi peserta didik sebagai jalur pembinaan peserta didik. Sebagai payung organisasi kesiswaan di sekolah mempunyai unit-unit organisasi lainnya dibawah Osis, seperti organisasi rohhis yang menjadi obyek penelitian ini. Dalam pembinaan rohhis menggunakan metode kegiatan, kegiatan keagamaan mingguan, kegiatan keagamaan bulanan dan kegiatan keagamaan tahunan.<sup>19</sup> Adapun struktur rohhis di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu terdapat ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris dan devisi-devisinya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung terlihat bahwa insentitas kegiatan rohhis di sekolah ini cukup tinggi, Yang berfungsi sebagai forum pengajaran dakwah dan pengetahuan islam. Sehingga banyak memperoleh prestasi. Salah satu prestasi ekstrakurikuler rohhis SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu mengikuti Lomba di SMA Negeri 1 Metro yang dilaksanakan pada 2 February 2022, rohhis SMA Al-Azhar memenangkan 12 perlombaan. Lima diantaranya yaitu Juara 1 lomba LCT Ikhwan, juara satu rengking satu Ikhwan, juara 2 lomba adzan, juara 1 lomba Tahfiz akhwat dan juara 1 serta juara 2 lomba da'i Ikhwan.<sup>20</sup> Keadaan akhlak peserta

---

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, p. h.12.

<sup>20</sup> Mutia Az-Zahra, "Program-Program Ekstrakurikuler Rohis", *Wawancara*, 9 November 2022

didik dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri peserta didik dan faktor lingkungan yang terjadi disekolah. Apabila peserta didik berada dilingkungan yang baik maka ia akan mengarah ke yang lebih baik, dan begitu pula sebaliknya. Sekolah tentunya mengajarkan hal-hal yang baik yang akan membentuk akhlak peserta didik baik di dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sangat mengedepankan nilai religius namun pada realita nya belum semua peserta didik mencerminkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang baik. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti peserta didik sering melalaikan kewajiban sholat terutama sholat zuhur dan azhar yang dilaksanakan dilingkungan sekolah, sering absen saat melaksanakan kegiatan keagamaan, bersikap tidak baik kepada temannya dan tidak sopan terhadap guru.

Sebagai langkah alternatif usaha yang dilakukan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dalam menanamkan akhlak terhadap peserta didik selain jam mata pelajaran pendidikan agama islam yakni dengan memberikan wadah kerohanian islam atau rohis terhadap peserta didik. kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam sangat berperan penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Dalam hal ini Rohani Islam (Rohis) adalah bagian dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang mempunyai tujuan untuk membina akhlak siswa. Para pengurus beserta anggota rohis diharapkan mampu membawa perubahan yang baik bagi diri pribadi masing-masing pada khususnya dan dapat membentuk akhlakul karimah manusia pada umumnya. Rendahnya akhlak baik terhadap peserta didik disebabkan karena ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman terhadap agama, sehingga peserta didik tidak peduli dengan ajaran dan nilai-nilai Islam, yang menyebabkan berbagai penyimpangan akhlak di sekolah. Dengan bantuan kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan rohis mampu membentuk akhlak

yang sesuai dengan nilai-nilai islam dari nilai-nilai yang dimiliki peserta didik dan memahami posisinya dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, antara manusia dengan manusia, dan manusia dan lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung memberikan dampak yang positif bagi peserta didik karena mereka dapat memperoleh pelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis namun bersifat praktis. Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki program-program yang diusahakan dan dapat membentuk akhlak peserta didik.

Eksistensi rohis di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung memberikan dampak yang positif bagi peserta didik karena mereka dapat memperoleh pelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis melainkan kepada hal-hal yang bersifat praktis yang memiliki peran yang cukup penting di dalam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler rohis memiliki program-program yang diusahakan dapat menanamkan dan membina ajaran islam terkhusus dalam menanamkan akhlak yang mulia dalam setiap tindakan serta perbuatan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian singkat di atas, penting untuk mengamati dan menganalisis bagaimana implementasi ekstrakurikuler rohis dalam membentuk akhlak peserta didik. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan kegiatan ekstrakurikuler rohis dapat membentuk akhlak pada peserta didik. Hal ini yang memperkuat penulis untuk menjadikan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebagai objek yang layak untuk diteliti. Selain itu juga hasil dari wawancara dengan guru pembina rohis menyebutkan bahwa ada beberapa akhlak peserta didik yang kurang sesuai dengan tujuan pendidikan akhlak yang telah ditentukan<sup>21</sup>. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.”**

---

<sup>21</sup> Yahya, Pembina Rohis *SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG*

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti maka Penelitian ini difokuskan pada “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membentuk Akhlak Terhadap Peserta Didik”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah: “Bagaimana Implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam membentuk akhlak terhadap peserta didik”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mendapatkan jawaban atas fokus penelitian di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan Islam khususnya dalam pengembangan implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam membentuk akhlak peserta didik, selain itu juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam kajian pendidikan Islam.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan inspirasi dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

- a. Bagi dinas pendidikan
  1. Diharapkan akan memberikan informasi terkait penerapan ekstrakurikuler dalam membentuk akhlak di setiap sekolah agar nantinya dapat dijadikan pedoman evaluasi.
  2. Diharapkan akan dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam pembentuk akhlak peserta didik di sekolah.
- b. Bagi sekolah
  1. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik.
  2. Diharapkan dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan akhlak di sekolah.
  3. Diharapkan akan memberikan informasi terkait pelaksanaan ekstrakurikuler rohis dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah.
- c. Bagi mahasiswa
  1. Diharapkan akan mengetahui penerapan ekstrakurikuler rohis terhadap akhlak peserta didik di sekolah.
  2. Diharapkan akan menambah khazanah wawasan terkait pelaksanaan ekstrakurikuler dan pembentukan akhlak di sekolah.

## **G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Hasil penelitian yang merupakan referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membentuk Akhlak Terhadap Peserta Didik” dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan permasalahan dan variabel penelitian sehingga dapat menjadi acuan peneliti, diantaranya yaitu:



1. Sebuah jurnal yang ditulis oleh Asep Dahliayana yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode study kasus. tehnik penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengkaji informasi tentang pengembangan habtuasi di SMA Negeri 3 Bandung. Hasil dari penelitian ini adalah hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter yaitu sebagai hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dikelas dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat memiliki peserta didik berupa nilai-nilai budi pekerti luhur yang telah menjadi budaya kehidupan sosial disekolah tersebut. Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis lebih menekankan kepada pembentukan karakter islami sedangkan temuan peneliti yang penulis cantumkan menekankan kepada pembentukan akhlak terhadap peserta didik.<sup>22</sup>
2. Sebuah jurnal yang ditulis oleh Danang Dwi Basuki dan Heri Febriansyah dari Universitas Islam Negeri Sunan Kali Djati. Yang berjudul “ Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik dan mengumpulkan data menggunakan tehnik observasi, dokumentasi dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pembentukan karakter islami melalui pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil

---

<sup>22</sup> Asep Dahliayana, ‘Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah’, *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15.1 (2017), 54–64.

dari penelitian ini bahwa pembentukan karakter islami di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi melalui pengembangan mata pelajaran Akidah Akhlak ada beberapa cara yaitu kepala sekolah memerintahkan kepada guru mata pelajaran untuk mencermati secara saksama tentang pendidikan karakter islami, guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di berikan kebebasan untuk mengembangkan karakter yang telah ada, sesuai dengan masing-masing jenjang tingkatan kelas untuk melihat sejauh mana implementasi penerapan karakter islami pada peserta didik. Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis lebih menekankan kepada organisasi ekstrakurikuler rohis sedangkan temuan peneliti yang penulis cantumkan menekankan kepada mata pelajaran akidah akhlak.<sup>23</sup>

3. Jurnal Mohamad Saeful Rohman, dkk yang berjudul Peran Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini bahwa keberadaan kegiatan rohani Islami (Rohis) dalam suatu sekolah seharusnya mampu memberikan warna positif dalam meningkatkan sikap beragama peserta didik. Hasil yang didapat dari penelitian kualitatif ini bahwa terdapat banyak kegiatan yang dilakukan rohis yaitu: tilawah Alquran, mentoring, shalat sunnah duha, keropak keliling, pengajian rutin, tahfizh, bahasa Arab, marawis, dan karya seni Islami. Faktor pendukungnya ialah: Adanya motivasi dari pembina dan guru-guru, Kesadaran dari setiap individu, Adanya manajemen yang baik, Selalu ada pembinaan

---

<sup>23</sup> Danang Dwi Basuki and Hari Febriansyah, 'Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10.2 (2020), 121–32 <<https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209>>.

dan evaluasi. Faktor penghambatnya ialah: Berbeda kesibukan setiap individu, Faktor kemalasan dari peserta didik, Adanya pergaulan yang kurang baik. Serta solusinya ialah: Adanya peningkatan komunikasi dan koordinasi yang baik dengan sesama anggota, Adanya bimbingan dan motivasi dari pembina Rohis, Adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab dari peserta didik itu sendiri khususnya anggota Rohis. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis ialah terletak pada sasaran penelitian yaitu penelitian diatas mengenai peran rohis dalam mengembangjan sikap beragama sedangkan penelitian penulis mengenai implemenntasi rohis dalam membentuk akhlak peserta didik.<sup>24</sup>

4. Jurnal Ali Noer, dkk yang berjudul Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekan baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam menentukan sikap dan perilaku seseorang. Sikap dan perilaku seseorang dapat dilihat dari cara seseorang tersebut menjalani kehidupannya sehari-hari. Rendahnya sikap keagamaan siswa di sekolah dikarenakan banyaknya budaya asing yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan sikap keagamaan siswa. Salah satu contohnya adalah siswa sering berbohong kepada guru, tidak mengerjakan tugas, dan berkata yang tidak sopan. Banyaknya penyimpangan sikap keagamaan yang dilakukan oleh siswa pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan PAI di sekolah. Realitas sikap keberagamaan siswa di SMK

---

<sup>24</sup> Rohman and Yasyakur.

Ibnu Taimiyah Pekanbaru mengalami kemunduran, ini dapat terlihat dari sikap siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Perbedaan antara penelitian ini ialah terletak pada sasaran penelitian yaitu penelitian diatas mengenai upaya rohis dalam meningkatkan keberagamaan siswa namun penelitian penulis mengenai implementasi rohis dalam membentuk akhlak peserta didik.<sup>25</sup>

5. Jurnal Hasbullah Mat Daud yang berjudul Pembentukan Akhlak Dan Sahsiah Pelajaran Melalui Pembelajaran Sosial Menurut Persppektif Islam. Hasil penelitian bahawa faktorfaktor pembelajaran sosial yang dikenal pasti memberikan kesan yang cukup signifikan dalam pembentukan akhlak pelajar adalah terdiri dari pada guru, ibu bapak, rakan sebaya, persekitaran sekolah, persekitaran masyarakat dan media massa dapat dirumuskan bahawa faktor-faktor pembelajaran sosial berupaya menerapkan nilai Pendidikan Islam kearah membentuk keperibadian insan soleh yang mengutamakan keyakinan dan kepatuhan kepada Allah SWT. Selanjutnya kajian ini mempunyai signifikan terhadap KPM, guru dan juga ibu bapak dalam memperkemaskan penerapan nilai Pendidikan Islam supaya matlamat menjadikan generasi muda yang beriman dapat dicapai. Perbedaan antara penelitian ini ialah terletak pada sasaran penelitian yaitu penelitian diatas mengenai pembentukan akhlak melalui pembelajaran sosial menurut prespektif islam namun penelitian penulis mengenai implementasi rohis dalam membentuk akhlak peserta didik.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> H.M. Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, 'Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2.1 (2017), 21-38  
<[https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645)>.

<sup>26</sup> SbullahDaud and others.

6. Jurnal Muh. Hambali yang berjudul Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kota Majapahit. Hasil penelitian pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto mempunyai implikasi yang kuat akan adanya nilai-nilai Islami baik nilai Ilahiyah maupun Insaniyah yang mencerminkan nilai-nilai karakter religius yang terbentuk dari keaktifan dan semangat belajar yang tinggi peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dengan tekun dan tanggungjawab. Perbedaan antara penelitian ini ialah terletak pada sasaran penelitian yaitu penelitian diatas mengenai ekstrakurikuler rohis dalam membentuk karakter religius peserta didik namun penelitian penulis mengenai implementasi rohis dalam membentuk akhlak peserta didik.<sup>27</sup>

## **H. Metode penelitian**

### **1. Jenis metode Penelitian**

Menurut John Creswell mendefinisikan penelitian sebagai suatu proses bertahap bersiklus yang dimulai dengan identifikasi masalah yang akan diteliti dan diikuti dengan mereview bahan bacaan atau kepustakaan. Setelah itu memperjelas tujuan penelitian. Dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data. Dilanjutkan dengan menafsirkan data yang diperoleh. Oleh karena itu metode penelitian merupakan kegiatan penelitian terstruktur yang mengandung tujuan praktis dan teoritis, yang dilakukan langkah demi langkah dari definisi subjek, pengumpulan

---

<sup>27</sup> Muh. Hambali and Eva Yulianti, 'Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit', *Pedagogik*, 5.2 (2018), 193–208.

informasi dan analisis data untuk memahami masalah yang diselidiki.<sup>28</sup>

Pada penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moloeng penelitian kualitatif ialah penelitian yang berlangsung untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah.<sup>29</sup> Menurut Williams penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lainnya dalam beberapa hal yaitu yang pertama pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarik generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian. Kedua yaitu karakteristik pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri, dan yang ketiga proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.<sup>30</sup>

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti mencoba mengambil realitas kondisi atau fenomena saat meneliti di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Dengan ini, peneliti mampu memberi makna pada realitas sekolah. Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus untuk memahami sifat siswa secara mendalam dalam studi lapangan. Model studi kasus adalah penelitian yang berusaha memahami kehidupan nyata melalui

---

<sup>28</sup> Conny Samiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakter Dan Keunggulannya* (Jakarta: Pt Grasindo, 2010).

<sup>29</sup> Ditha Prasanti, 'Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan', *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6.1 (2018), 13–21 <<https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>>.

<sup>30</sup> Hardani and Dkk, *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

pengumpulan data secara mendalam dari berbagai sumber data, baik melalui wawancara, audio maupun dokumen.<sup>31</sup>

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dalam penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis melakukan penelitian di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Sekolah ini berlokasi di Jalan M. Nur, Sepang Jaya, Labuhan Ratu, Bandar Lampung. Karena ada program pendidikan spiritual yang dapat mendukung pembentukan akhlak pada siswa.

## 3. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi yang alamiah bagi masalah yang diteliti, dan menjadi tempat memperoleh informasi dalam pekerjaan penelitian yang menjadi subyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian manusia memiliki istilah khusus yang disebut informan. Orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lingkungan penelitian disebut juga subyek penelitian. Untuk menentukan siapa yang memenuhi syarat untuk menjadi subjek penelitian, kriteria berikut harus dipenuhi:

- a. Mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian
- b. Mereka terlibat penuh dalam kegiatan tersebut
- c. Mereka memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Lazuardi and Dkk, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Antara Lima Pendekatan Edisi 3* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

<sup>32</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjar Masin: Antasari, Press, 2011).

Berdasarkan pengertian dan kriteria diatas peneliti menjadikan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebagai subyek penelitian.

#### 4. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh moeloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>34</sup>

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data mengenai Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membentuk akhlak Terhadap Peserta Didik.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembina rohis, ketua rohis dan anggota ekstrakurikuler rohis. di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>34</sup> SANDRA RAPHAEL, 'Descriptive Method', *An Oak Spring Sylva*, 7.1 (2019), xxvii–xxviii <<https://doi.org/10.2307/j.ctvckq9v8.7>>.



## 5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang paling independen dalam pengumpulan data kualitatif adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>35</sup> Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

### a. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam dengan narasumber, yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang khas dalam penelitian kualitatif. Faktanya, alat utama ahli metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan data orang adalah wawancara dan pedoman mendalam. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan unsur 5W 1H yang tidak berkembang menjadi pertanyaan lain. Wawancara ini relatif singkat dan menghindari topik yang luas. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Untuk menemukan masalah yang lebih terbuka, mereka yang diundang untuk berbicara diminta pendapat dan idenya. Yang terakhir adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas, di mana peneliti tidak menggunakan instruksi wawancara yang terorganisir secara sistematis, tetapi instruksi tersebut merupakan garis besar masalah pengguna.<sup>36</sup> Dalam memperoleh data peneliti akan

---

<sup>35</sup> Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt Adithia Andrebina Agung, 2007).

<sup>36</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pembina rohis, pengurus serta anggota rohis.

b. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan informasi menggunakan mata tanpa alat standar lain yang dirancang untuk tujuan itu.<sup>37</sup> Observasi adalah metode pengumpulan informasi dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Fungsi-fungsi tersebut dapat dikaitkan dengan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan pengelola ekstrakurikuler. Menurut Nawawi metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Asyari menyatakan pula bahwa observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditunjukkan pada satu atau beberapa fase masalah dalam penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, observasi yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan, hanya mempengaruhi pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Penulis menggunakan metode ini secara langsung untuk observasi lapangan, lebih tepatnya pada:

- 1) Letak geografis serta keadaan fisik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
- 2) Kegiatan pembelajaran secara langsung hadir disekolahan dan mengamati secara langsung proses belajar mengajarnya guru ekstrakurikuler rohis di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

---

<sup>37</sup> Nasir Mohammad, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).

<sup>38</sup> Hardani and Dkk.

- 3) Fasilitas/sarana-prasarana pendidikan yang ada di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung khususnya sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler rohis.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang sejarah kegiatan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan Rohie. Dokumentasi penelitian ini meliputi arsip, dokumen resmi dan foto-foto berbagai kegiatan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

## 6. Metode Analisis Data

Sumber data untuk penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah informasi tambahan, seperti dokumentasi. Menurut Bogdan, analisis data adalah suatu proses di mana informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi atau bahan lain secara sistematis dicari dan disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh orang lain.<sup>40</sup> Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, teknik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dan uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pemurnian atau perubahan data mentah menjadi catatan lapangan. Dengan reduksi

---

<sup>39</sup> Arikunto.

<sup>40</sup> Sugiono.

data, data kualitatif dapat disederhanakan dengan ringkasan atau deskripsi singkat, mengkategorikannya kedalam model yang lebih besar. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin kompleks pula jumlah informasi yang diperoleh, sehingga harus dicatat secara cermat dan rinci. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang lebih kompleks disederhanakan, data yang tidak perlu dipilih dan dibuang agar fokus penelitian tidak meluas dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Adapun tahap-tahap dalam reduksi data meliputi membuat ringkasan, mengkode menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terperinci. Tahap reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun di lapangan, yaitu mengenai Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membentuk Aklak Peserta Didik Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dll. Penyajian informasinya sederhana agar mudah dipahami. Tujuan penyajian data adalah untuk mengumpulkan, mengumpulkan informasi dari informasi yang diterima untuk menarik kesimpulan.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini setelah data diperoleh dan telah direduksi maka data tersebut disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Pada tahap ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian yang susunan yang sistematis untuk mengetahui Implementasi Kegiatan

---

<sup>41</sup> Sugiono.

Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. Adapun kegiatan pada tahap ini yaitu membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis dan memberi makna dari setiap rangkuman. Jika hal tersebut dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali di lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan peneliti.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah verifikasi, yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menarik kesimpulan, karena kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang valid untuk mendukungnya sebagai kesimpulan yang dapat diandalkan. Pada tahap ini dilakukan pengkajian pada kesimpulan yang telah diambil data pembandingan teori tertentu melakukan proses memberi check atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra-penelitian, survey, wawancara, observasi dan dokumentasi. Membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.

## 7. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diakui valid jika hasil penelitiannya sama dengan kondisi lapangan. Menurut kajian kualitatif sifatnya jamak atau selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan, sehingga tidak bisa konsisten dengannya, sehingga tidak ada data yang pasti.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dari berbagai sumber. Teknik triangulasi

---

<sup>42</sup> Sugiono.

memiliki beberapa bagian yaitu triangulasi sumber. menguji kebenaran informasi dari beberapa sumber yang berbeda, triangulasi teknis, yaitu menguji data dari sumber yang berbeda, tetapi ketika memeriksa data yang diperoleh dengan teknik yang sama, dan triangulasi waktu, yaitu disebut verifikasi data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi pada waktu yang berbeda. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga segitiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber peneliti mengumpulkan data dengan wawancara yang berkaitan dengan peristiwa, tempat, dokumen maupun arsip yang memuat kejadian sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan
- b. Triangulasi tehnik peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi dilapangan yang didukung melalui wawancara dan dokumentasi
- c. Triangulasi waktu peneliti mengumpulkan data kapan terlaksananya penelitian yang peneliti laksanakan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

**BAB I Pendahuluan**, bab ini merupakan kerangka dasar dari sebuah penelitian. Dalam bab ini akan menjelaskan tahapan penulisan skripsi yaitu judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II Latar Belakang Teori**, bagian ini menjelaskan tentang landasan teor yang relevan yang berkaitan dengan tema skripsi yaitu Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik.

**BAB III Deskripsi Objek Penelitian** Bab ini membahas sub bab

atau gambaran umum objek, yang terdiri dari penyajian fakta dan data penelitian sesuai dengan keadaan di SMAN Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

**BAB IV Analisis Penelitian,** Bab ini berisi tentang penerapan kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam pembentukan akhlak siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

**BAB V Kesimpulan,** Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Implementasi adalah bermula pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>43</sup> Prof. H. Tachjan mengartikan implementasi sebagai kebijakan publik adalah proses kegiatan administrasi yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan/disetujui kegiatan ini terletak diantara perumusan kebijakan dan implementasi kebijakan implementasi kebijakan mengandung logika dan top-down yang berarti lebih rendah atau alternatif menginterpretasikan.<sup>44</sup> Cleaves dalam Wahab mengungkapkan bahwa implementasi itu mencakup proses pergerakan menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif keberhasilan atau kegagalan implementasi sebagai demikian dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengoperasionalkan program-program yang telah dirancang sebelumnya.<sup>45</sup>

Studi Implementasi merupakan suatu kajian mengenai kebijakan yang mengarah pada proses pelaksanaan dari suatu kegiatan. Dalam praktiknya implementasi kebijakan merupakan suatu proses yang begitu kompleks bahkan tidak jarang bermuatan politis dengan adanya intervensi berbagai kepentingan. Untuk melukiskan kerumitan dalam proses implementasi tersebut dapat dilihat pada pernyataan yang dikemukakan oleh seorang ahli studi

---

<sup>43</sup> Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 45.

<sup>44</sup> Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik* (Bandung: AIPI, 2006), h. 25.

<sup>45</sup> Abdul Wahab Solichin, *Analisis Kebijakan: Dari Formasi Ke Implementasi Kebijakan Negara Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 187.

Eugene Bardach yaitu: "adalah cukup untuk membuat sebuah program dan kebijakan umum yang kelihatannya bagus diatas kertas. Lebih sulit lagi merumuskannya dalam kata-kata dan slogan-slogan yang kedengarannya mengenakan telinga para pemimpin dan para pemilih yang mendengarkannya. Dan lebih sulit lagi untuk melaksanakannya dalam bentuk cara yang memuaskan semua orang termasuk mereka anggap klaen". Dalam derajat lain Daniel Mazmanian dan Paul Sabatier dalam bukunya *Implementation and Publik Policy* mendefinisikan Implementasi sebagai: "Pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara yang tegas tujuan atau sasaran ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya" Sedangkan, Van Meter dan Van Horn mendefinisikan implementasi kebijakan, "Tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan"

Hakekat implementasi ialah suatu rangkaian kegiatan yang terencana serta bertahap atas dasar kebijakan yang telah ditetapkan. kajian implementasi merupakan proses merubah gagasan mengenai tindakan dan cara menjalankan perubahan tersebut. implementasi diatas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Neti Sunarti, 'Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Melaksanakan Program Pembangunan', *Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2016, 786-96 <<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2696>>.

## **B. Ekstrakurikuler Rohis**

### **1. Pengertian Ekstrakurikuler Rohis**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di luar jam pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, keterampilan dan bakatnya di berbagai bidang di luar arah akademik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan sekolah yang dapat dipilih peserta didik sesuai dengan kemampuan dan minatnya serta digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan ini memiliki banyak keuntungan, namun sedikit juga yang beranggapan bahwa kegiatan ini menyita waktu belajar peserta didik, sehingga pengajaran harus dilakukan secara sistematis dan dimodelkan sedemikian rupa sehingga tujuan ekstrakurikuler dapat tercapai. Sekolah wajib menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pengembangan keterampilan dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan akhlak secara optimal di luar kelas dan di bawah bimbingan guru dan pengawasan sekolah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab, diawasi dengan baik, mandiri dan mampu bekerja dengan banyak orang. Hal-hal tersebut tentunya akan membantu membentuk akhlak peserta didik menjadi pribadi yang baik.

Secara istilah ekstrakurikuler segala macam kegiatan disekolah yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Menurut A. Hadimd Syarif kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program interakurikuler. Sedangkan menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan yaitu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatapan muka yang dilaksanakan disekolah ataupun diluar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan yang ditelahkan dipelajari dari berbagai mata pelajaran adapun

kegiatan ekstrakurikuler di sekolah salah satunya ialah ekstrakurikuler rohis.<sup>47</sup>

Rohis berasal dari kata “Rohani” dan “Islam” yang disebut kerohanian islam yang berarti hal-hal tentang rohani. Rohani dan islam memiliki makna sebagai berikut

- a. Rohani menurut kamus istilah agama, mempunyai beberapa pengertian, yaitu:
  - 1) Jiwa, ruh yang bekerja untuk hidup, tumbuh dan berkembang biak Berkaitan erat dengan pikiran, yang meliputi berpikir, pertimbangan dan perenungan, unsur dan menempati tingkat tertinggi manusia
  - 2) Hati secara harfiah berarti bolak-balik. Hati adalah unsur yang mengandung rasa, keinginan, kemauan dan sifat-sifat baik seperti mencintai, memaafkan, lembut, dll. Di sisi lain, hati mengandung berbagai elemen seperti; iri, sedih dan lainnya seperti itu.
  - 3) Nafsu, unsur halus yang meliputi kehendak, cinta dan hati yang baik sesuatu yang terpuji atau tercela. Menurut Al-Qur'an, nafsu dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu nafsu mutmainnah, nafsu lawwanah dan amarahnya.
- b. Islam berasal dari kata Arab Salima dan Aslama yang berarti aman, taat tunduk dan tunduk kepada Allah SWT. Padahal menurut istilah, Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman bagi umat manusia agar bahagia, sejahtera dan aman di dunia dan akhirat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, organisasi adalah “Perkumpulan kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama” Organisasi adalah sekelompok orang yang berkumpul dalam satu wadah

---

<sup>47</sup> Yul Kamra, ‘Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di Smp N 13 Kota Bengkulu’, *Al-Bahtsu*, 4.2 (2019), 160  
<<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/download/2675/2145>>.

dengan tujuan yang sama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan istilah Rohis adalah organisasi keagamaan Islam yang ada di sekolah yang anggotanya adalah para peserta didik sekolah tersebut. Biasanya kegiatan rohis sekolah termasuk dalam beberapa pilihan eksternal yang ditawarkan sekolah, dalam hal ini rohis menjadi salah satu alat dakwah sekolah, atau membentuk atau mengembangkan sikap keagamaan (religius) peserta didik dan anak sekolah lainnya. Tidak ada organisasi tanpa orang, dalam setiap organisasi perilaku orang terlibat didalamnya penting dalam menentukan efektivitas organisasi. Orang merupakan satu sumber umum yang membuat suatu organisasi berjalan. Tujuan kegiatan Ekstrakurikuler Rohis ialah membentuk individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kegiatan hidup di dunia dan di akhirat, memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat jasmani dan rohani, serta meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keikhlasan, dan ketauhidan dalam kehidupannya sehari-hari.

Rohani Islam (ROHIS) adalah salah satu wadah yang dipimpin oleh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan sekolah. Efektifitas penyelenggaraan kegiatan ini memerlukan perhatian para pengurus dan pembina rohis.<sup>48</sup> Menurut Netty Hartati, dkk, kata rohani Islam, dalam GBHN disebut kata-kata “materiil-spritual.” Kata “spiritual” sering diterjemahkan dengan “rohaniah.” Rohis berawalan dari kata “roh” merupakan substansi spikis (kesehatan jiwa) manusia yang menjadi esensi kehidupannya. Ruh yang menjadi pembeda antara esensi manusia dengan esensi makhluk lain. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler rohis berarti sub organisasi dari

---

<sup>48</sup> Oleh, ‘PENGARUH KEGIATAN ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK (Studi Korelasi Di SMA IT AL-HUSAINY)’, *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 1.1 (2021), 96–109.

organisasi internal kulikuler, yang kegiatannya untuk mendukung kegiatan internal keagamaan, peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama yang diperoleh dalam kegiatan pendidikan di kelas dan mendorong pengembangan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Berdasarkan uraian di atas, kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah kegiatan keagamaan yang diikuti peserta didik berdasarkan kurikulum reguler untuk mengarahkan minat, bakat dan kemampuannya, serta memperkuat kualitas spiritual Islam dan membangun akhlak peserta didik.<sup>49</sup>

## **2. Tujuan, Manfaat dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis**

Ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai bagi pembentukan akhlak terhadap peserta didik. Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

- a. Adapun Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler adalah
  - 1) Untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
  - 2) Untuk mengembangkan keterampilan dan minat peserta didik.
  - 3) Untuk mengembangkan kepribadian menuju perkembangan pribadi yang holistik.
- b. Selain Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler juga memiliki manfaat sebagai berikut:
  - 1) Pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan pribadi siswa melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan

---

<sup>49</sup> Dkk Netty Hartati, *Islam Dan Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

memberikan, pengembangan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

- 2) Kegiatan sosial, yaitu. kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi penunjang, keterampilan dan rasa tanggung jawab sosial.
- 3) Kegiatan hobi, yaitu kegiatan yang mendukung perkembangan peserta didik, yang dilakukan dalam suasana santai, ceria dan menyenangkan.
- 4) Kegiatan konseling karir, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan karir siswa. kesiapan melalui pengembangan keterampilan.<sup>50</sup>

c. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler

Eksrakulikuler ialah untuk menunjang dan mendukung program ekstrakurikuler dalam mengembangkan pengetahuan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakulikuler dalam program kurikulum. Kegiatan rohis ini dirasa cukup untuk membentuk akhlak terhadap peserta didik. Suasana rekreatif yang dibentuk akan membuat peserta didik lebih senang mengikuti kegiatan sehingga aspek afektif dan psikomotorik dapat tersentuh lebih dari sekedar pembelajaran dikelas yang hanya dapat tersentuh dimensi kognitif saja.<sup>51</sup>

### 3. Peran dan Strategi Ekstrakulikuler Rohis

Ekstrakulikuler rohis berperan dalam proses pengembangan pada aspek rohani peserta didik, karena secara tidak langsung bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakulikuler rohis akan memiliki rasa keberagaman yang lebih tinggi. Wiyana menjelaskan bahwa program

---

<sup>50</sup> Lihat Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, 'Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar', *Remaja Rosdakarya : Bandung*, 6 (1993), 26.

<sup>51</sup> Rohman and Yasyakur.



ektrakurikuler rohis berperan untuk meningkatkan kesadaran moral dan membentuk karakter akhlak.

Terhadap peserta didik melalui berbagai kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan peran rohis dalam kegiatan mentoring untuk mengkaji ilmu pengetahuan khususnya yang bersifat religius modern. Jika dikaitkan dengan mentoring islam, maka mentoring islam merupakan salah satu sarana pendidikan islam yang didalamnya ada proses belajar.<sup>52</sup>

Kegiatan rohis menjadi salah satu peran dalam pembentukan akhlak peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan diluar jam pembelajaran ini dirasa cukup memberikan pelajaran lebih terhadap peserta didik terhadap pelajaran agama islam dengan suasana rekreatif yang dibentuk akan membuat peserta didik lebih senang mengikuti kegiatan, sehingga aspek afektif dan psikomotorik dapat tersentuh lebih dari sekedar pembelajaran dikelas yang hanya dapat tersentuh dimensi kognitif saja.<sup>53</sup> Rohis memiliki peran yang andil dalam menyemaikan dan membentuk akhlak keagamaan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya. Rohis menjadi penting karena ada beberapa peran ideal didalamnya, yang menjadi bagian integral dari upaya pendidikan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan rohis disekolah hendaknya dikelola dengan mengintegrasikan kepemimpinan dan pendamping siswa atau menggabungkan dua kegiatan utama yaitu kegiatan pembelajaran PAI dikelas (guru adalah pelaku utama) dilaksanakan secara mandiri atau bersama-sama kepada pihak lain, baik dirumah sekolah maupun masyarakat untuk mencapai efektivitas dan efisiensi kegiatan rohis disekolah, maka pelaksanaan harus dikelola dengan baik dan dalam sistem pelaksanaan mata

---

<sup>52</sup> Rama Adeyasa Muhammad Ruswandi, *Manajemen Mentoring* (Bandung: Syaamil, 2007).

<sup>53</sup> Rohman and Yasyakur.

pembelajaran pendidikan agama islam. Menurut strategi ini pembelajaran PAI disekolah sangat terbatas tetapi didistribusikan diantara beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan.<sup>54</sup>

Rohis merupakan salah satu dari beberapa organisasi yang ada disekolah, yang membedakan rohis dengan organisasi lain disekolah adalah organisasi Rohis merupakan organisasi yang bernuansa keislaman. Organisasi rohis sama hal-nya dengan organisasi lainnya, yaitu mempunyai struktur kepengurusan mempunyai anggota, tujuan, visi, misi dalam berorganisasi dan juga terdapat kegiatan-kegiatan yang bernuansa keislaman adapun fungsinya sebagai berikut:

- 1) Lembaga keagamaan seperti yang sudah penulis jelaskan, rohis merupakan wadah atau tempat berkumpul bagi siswa yang ingin berkecimpung dengan sesuatu yang identik dengan agama Islam, baik untuk memperdalam pengetahuan seputar agama Islam karena merasa kurang karena terbatasnya transformasi ilmu agama islam dikelas. Seluruh rangkaian acara yang di adakan rohis juga tidak lepas dari sesuatu yang bernuansa Islam, contohnya pengajian, lomba khotbah maupun lomba-lomba yang cakupanya di luar lingkungan sekolah tetapi tetap dalam kerangka ajaran islam seperti MTQ Nasional tingkat SMP, SD dan SMA. Tentu seluruh kegiatan yang ada bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seputar agama.
- 2) Lembaga perjuangan ketika kembali melihat buku sejarah yang menceritakan tentang perjuangan Rosulullah SAW dalam berjuang menegakkan Islam, maka banyak kita temui pahlawan yang berjuang

---

<sup>54</sup> A.M. Wibowo, 'Peran Rohis Dalam Pembentukan Si-kap Keagamaan Peserta Didik (Studi Atas Peran Kero- Hanian Islam Nurul Ilmi SMAN 3 Kota Pekalongan', *Prosiding Bidang Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2.2 (2015), 18–19.

menegakan agama islam termasuk golongan yang masih muda, Tentu hal ini menunjukkan Islam tidak akan tegak dan membenteng kekuasaanya kecuali melalui tangan-tangan orang beriman dari kalangan generasi muda.

- 3) Lembaga dakwah rohis merupakan suatu organisasi yang vital di lingkungan sekolah, yaitu sebagai lembaga dakwah disekolah. Hal ini dapat kita lihat dari rangkaian kegiatan yang diadakan oleh pihak organisasi rohis seperti pengajian, mentoring, pelatihan khotbah, pelatihan menjadi imam dan lain sebagainya yang tidak hanya diikuti oleh anggota rohis saja melainkan juga seluruh jajaran yang ada di sekolah. Dakwah secara kelembagaan yang dilakukan oleh Rohis adalah dakwah aktual, yaitu terlibatnya organisasi Rohis secara langsung dengan objek dakwah melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial.<sup>55</sup>

#### 4. Urgensi Rohis di Sekolah

##### 1) Efektif

menanamkan aqidah dan akhlak kepada peserta didik adalah jauh lebih efektif daripada berdakwah kepada golongan tua yang telah sarat dengan kontaminasi kepentingan pragmatis dan ideologis. Usia muda adalah periode emas untuk belajar, menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Sebuah pepatah Arab mengatakan “belajar di waktu kecil bagai mengukir diatas batu, sedangkan belajar di masa tua bagaikan menulis di atas air”.

---

<sup>55</sup> Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher, *Dinamika Pesantren, Dampak Pesantren Dalam Pendidikan* (Jakarta: P3M, 1987, 1987), p. 92.

## 2) Masif

karena jumlah populasi pelajar sangat banyak dan tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Obyek dakwah yang masif tentu saja sangat vital. Bila pengaruh dakwah sedemikian besar kepada segmen pelajar, maka perbaikan moralitas dan fikroh masyarakat akan tumbuh secara masif pula.

## 3) Strategis

Disebut strategis karena dakwah sekolah dalam jangka Panjang akan mensuplai SDM shalih di berbagai lapisan masyarakat sekaligus. Maka bayangkan apa yang terjadi apabila dakwah sekolah kita maju dan berkembang. Tatkala ia berhasil menumbuhkan suburkan kader-kader muslim yang banyak dan berkualitas juga simpatisan-simpatisan dakwah yang masal. Mereka kan mengisi dan mewarnai lembaga-lembaga profesi di masa depan. Mereka akan menjadi agen-agen perubahan skala sistem;membersihkan seluruh sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara dari kuman-kuman korupsi, kolusi dan nepotisme yang sudah akut.<sup>56</sup>

## C. Akhlak

### 1. Pengertian akhlak

Secara bahasa akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jama' dari kata khuluqun yang memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Dalam surat al-qalam ayat 4, dijelaskan bahwa Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Nugroho Widiatoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar Untuk Perubahan Besar*, pp. 29–31.

<sup>57</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta, 2011), p. 3.

Dalam surat al-syu‘ara ayat 137, Allah SWT berfirman.

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ۝

Artinya: (agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu. Ayat yang pertama disebut di atas menggunakan kata khuluq untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata akhlak untuk arti adat kebiasaan. Dengan demikian kata akhlak atau khuluq secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru‘ah, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi‘at. Akhlak dari segi istilah Ibn Miskawaih (W. 421 H/1030 M) yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Ibn Miskawaih mengatakan.<sup>58</sup> Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Mengikuti Ibnu Miskawaih, Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya` Ulūm al-Dīn* mengatakan bahwa akhlak adalah ungkapan yang menggambarkan kondisi jiwa, dimana semua perilaku bersumber darinya dengan penuh kemudahan tanpa memerlukan proses berfikir dan merenung yang dikenal sebagai Hujjatul Islam atau pembele islam mengatakan akhlak adalah Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari beberapa definisi diatas tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki memiliki persamaan

---

<sup>58</sup> Ibn Miskawaih, *Tahzib Al-Akhlaq Wa Tathhir Al-A‘raq* (mesir: al-Mathba‘ah al- Mishriyah, 1934), p. 40.

antara satu dengan yanglainnya. Definis-definisi tersebut memiliki subtansil tampak saling melengkapi.<sup>59</sup> Terdapat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu Pertama, akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa, sehingga menjadi sebuah kepribadian. Kedua, akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Hal tersebut bukan bermakna bahwa yang berbuat tidak sadar ataupun hilang ingatan, akan tetapi karena telah mendarah daging, maka saat melakukannya tidak membutuhkan pertimbangan ataupun pemikiran lagi. Ketiga, bahwa akhlak merupakan perbuatan yang timbul tanpa adanya suatu unsur paksaan ataupun tekanan dari orang lain. Keempat, bahwa akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan penuh kesungguhan tanpa adanya suatu sandiwara. Dan kelima, akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas tanpa mengharap pamrih.<sup>60</sup>

## 2. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak ialah suatu usaha dalam membentuk akhlak yang baik engan sarana pendidikan serta pembinaan secara rutin. Pembentukan akhlak merupakan sebagian dari tujuan pendidikan, hal ini juga dikatakan bahwasanya menurut pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abudin Nata mengatakan kalau pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan dari Pendidikan islam.<sup>61</sup> Menurut sebagian ahli akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (garizah) yang dibawa manusia sejak lahir. Dalam membentuk akhlak perlu adanya pembinaan hal ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina,

---

<sup>59</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja wali, 2014), h. 2–3.

<sup>60</sup> Syafa'atul Jamal, 'Konsep Akhlak Menurut Ibn Miskawaih', *Tasfiah*, 1.1 (2017), 50 <<https://doi.org/10.21111/tasfiah.v1i1.1843>>.

<sup>61</sup> Abuddin Nata, p. 133.

dan pembinaan tersebut ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia. Jika akhlak pada anak tidak dibina atau dibiarkan tanpa ada bimbingan, serta arahan dan pendidikan maka hal ini akan menjadi bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini sangat menunjukkan sekali bahwa akhlak itu perlu ada pembentukan dan pembinaan. Agar perubahan yang terjadi tetap terkendali ke arah yang lebih baik, maka diperlukan bimbingan dan pembinaan yang baik, bersinambungan, dan konsisten. Semua ini jelas membutuhkan pembinaan akhlak maka dari itu dengan program boarding school adalah salah satu solusi yang tepat. Sedangkan yang dimaksud pembentukan akhlak adalah usaha untuk membentuk seseorang dengan menggunakan sarana pendidikan serta pembinaan secara rutin.<sup>62</sup> Pembentukan akhlak menjadi perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, sebagaimana dijelaskan dalam hadist nya yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar”.

---

<sup>62</sup> Abuddin Nata, p. 135.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa iman yang dikehendaki Islam bukan iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan, tetapi iman disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia, seperti tidak ragu dalam menerima ajaran yang di perjuangkan oleh Rasulullah SAW, mau memanfaatkan harta dan dirinya untuk berjuang di jalan Allah dan seterusnya. Dari jelas bawasannya dalam keimanan kepada sesuatu harus membuahkan akhlak yang baik, dan Islam juga sangat menjunjung tinggi akhlak mulia. Untuk membentuk akhlak peserta didik dapat dipengaruhi dari beberapa faktor lingkungan yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pembentukan akhlak dilingkungan sekolah sangat diperlukan, karena sekolah mempunyai peran yang sangat penting. Dalam lingkungan sekolah, peserta didik merupakan subjek dan objek yang memerlukan bimbingan orang lain untuk membimbing potensinya dan membimbingnya. Guru dituntut mempunyai sifat yang ideal sebagai sumber keteladanan, bersikap ramah dan penuh kasih sayang, penyabar dan menguasai materi yang diajarkan. Itulah sebabnya lembaga pendidikan yang berhasil tidak hanya berasal dari guru yang berkualitas secara intelektual, akan tetapi juga ditopang oleh kepribadian yang anggun secara moral dan intelektual. Derajat mengungkapkan bahwa Guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya dan mampu memecahkan masalah bagi anak didiknya. Hal ini sesuai dengan bahwa Guru agama lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian guru.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Nada Shofa Lubis, 'Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, Dan Mutu Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7.1 (2022), 137–56 <[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)>.



### 3. Landasan Pembentukan Akhlak

Akhlak yang baik dalam ajaran islam ialah akhlak yang berumber dari al-qur'an dan hadist serta berdasarkan ajaran Rasulullah SAW yang selalu senantiasa dilandasi oleh kebaikan, baik ketika menjalani hubungan dengan Sang Pencipta maupun dengan sesama makhlukNya. Oleh sebab itu ukuran baik atau buruk dalam akhlak islam tidak lain adalah ajaran islam itu sendiri. Dalam Al-Quran diterangkan dasar akhlak pada Qs. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”

Ayat di atas menyatakan bahwa nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang paling mulia. Oleh karena itu seluruh umat manusia yang beriman kepada nabi Muhammad SAW wajib menjadikan akhlak beliau sebagai rujukan perilaku dan suri tauladan.

Selain itu juga dijelaskan dalam Q.S Al-Anfal ayat 20.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنْهُ وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ

”Wahai orang-orang yang beriman taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul dan janganlah kamu merusakkan segala amalanmu”. (Q.S Al-Anfal : 20)

Selain terdapat dalam Al-Qur'an Hadist juga menjadi salah satu landasan pembentukan akhlak. Landasan Penanaman Akhlak dalam hadits Nabi salah satunya adalah: “Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: Bahwasanya aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan keluhuran budipekerti” (H.R. Ahmad).

Kriteria akhlaqul karimah tidak hanya berkaitan dengan hubungan baik kepada sesama manusia saja tetapi mencakup hubungan baik dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk pada umumnya termasuk manusia. Seseorang tidak pantas digelari berakhlaqul karimah apabila dia baru berhubungan baik dengan sesama manusia tetapi tidak berhubungan baik dengan Al-Khaliq atau makhluk lain pada umumnya. Demikian halnya orang yang baru berhubungan baik dengan Al Khaliq (tekun beribadah) tetapi tidak berhubungan baik dengan sesama makhluknya.<sup>64</sup>

#### 4. Ruang Lingkup Akhlak

Secara umum indikator akhlak dalam ajaran islam dibagi sebagai berikut:

##### a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah ialah suatu perbuatan atau sikap manusia sebagai hamba-Nya terhadap Allah. Banyak cara berakhlaq kepada Allah. Di antaranya dengan bertaqwa, mencintai, ridho dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya, bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdo'a kepada-Nya, beribadah, dan selalu berusaha mencari keridhaan-Nya. Ada 4 alasan mengapa manusia harus berakhlaq kepada Allah:

1) Karena Allah yang menciptakan Manusia, telah dijelaskan dalam Qur'an surat al-mu'minun ayat 12-13

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ۝ وَلَقَدْ خَلَقْنَا  
الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ۝

Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami

---

<sup>64</sup> Abuddin Nata.

menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).

Dari ayat tersebut jelas bahwa manusia harus taat dan patuh kepada Allah sebagai rasa syukur telah diciptakan menjadi insan yang sempurna yang memiliki akal.

- 2) karena Allah yang telah memberikan panca indera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
- 3) karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan sebagainya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Isra' 17:70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبِ هُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan (QS. Al-Isra' 17:70)

- b. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Seorang muslim harus mencintai saudaranya sebagaimana mencintai diri sendiri. Adapun akhlak terhadap sesama manusia yaitu akhlak terhadap orang tua, saudara, teman, tetangga, guru, dan orang lain.
- c. Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga merupakan pengembangan kasih sayang antara anggota keluarga. Setiap muslim dianjurkan memiliki akhlak yang

baik.<sup>65</sup> Pembinaan akhlak yang baik didalam keluarga bisa dilakukan dengan pendidikan formal atau informal.

d. Akhlak dalam diri sendiri

- 1) Bersifat Sabar, Tidak mengeluh ketika mendapatkan musibah.
- 2) Memelihara Amanah dalam bentuk kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan.
- 3) Bersifat Malu ialah malu kepada Allah dan malu kepada diri sendiri di kala melanggar peraturan-peraturan Allah.
- 4) Memelihara Kesucian Diri Dimulai dari memelihara hati (qalbu) untuk tidak berbuat rencana dan angan-angan yang buruk.

## 5. Macam-Macam Akhlak

Sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam adalah Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW. Baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda.<sup>66</sup> Akhlak menurut sifatnya dibagi menjadi 2, yaitu akhlak terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak madzmumah)

a. Akhlak Terpuji (Akhlak Mahmudah)

Kata Akhlak terpuji terjemahan dari kata Mahmudah. kata mahmudah adalah bentuk maf'ul dari kata hamidah yang berarti dipuji. Akhlak juga disebut dengan akhlak karimah yang berarti akhlak yang mulia

---

<sup>65</sup> Rusyja Rustam A. Haris Zainal, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (sleman: CV Budi Utama, 2018), p. 316.

<sup>66</sup> Ali Mustofa and Fitria Eka Kurniasari, 'Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas'Udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq', *Ilmuna*, 2.1 (2020), 49–52.

atau juga disebut dengan akhlak munjiyat yang berarti akhlak yang menyelamatkan.<sup>67</sup> Dalam hadis yang di riwayatkan oleh Ahmad beliau mengungkapkan bahwa “Sesungguhnya aku muhammad diutus tiada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak.”

Definisi Akhlak terpuji menurut beberapa ahli yaitu Menurut Imam Al-Ghazali, Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya adalah merupakan kewajiban individual setiap muslim dan muslimah, Menurut Al-Quzwaini, akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji, Menurut Al-Maardi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik, Menurut Ibnu Qoyyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya berpangkal dari kedua hal itu, Menurut Ibnu Hazm, pangkal akhlak terpuji ada empat, yaitu adil, paham, keberanian, dan kedermawanan dan Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang harus disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari atau dijauhi.<sup>68</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji ialah suatu kebiasaan baik yang dilakukan. Baik itu kepada Allah, Nabi Muhammad SAW, orang tua, guru ataupun lingkungan.

b. Akhlak Tercela (Madzmumah)

Kata madzmumah berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Akhlak madzmumah artinya akhlak tercela. Istilah ini digunakan oleh beberapa kitab yang

---

87. <sup>67</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), p.

<sup>68</sup> Rosihon Anwar, p. 88.

membahas tentang akhlak, seperti *Ihya Ulum Ad-Din* dan *Ar-Risalah Al-Qusairiyah*. Istilah lain yang digunakan adalah *masawi Al-Akhlaq* sebagaimana digunakan *Asy-Syamiri*.

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut dengan akhlak yang tercela. Akhlak yang tercela adalah tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seorang muslim dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak *madzmumah* bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya. Adapun contoh dari akhlak tercela atau *madzmumah*, yaitu syirik, kufur, nifak dan fasik, takabur dan ujub, dengki, gibah (mengupat) riya, dan masih banyak lagi contoh-contoh dari akhlak tercela yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatunya. Yang menjadi kunci dalam akhlak *madzmumah* ialah segala Sesutu yang bertentangan dengan akhlak mahmudah disebut dengan Akhlak *madzmumah*.<sup>69</sup>

Adapun akhlak mahmudah dan *madzmudah* seorang pendidik dan peserta didik perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab *Taysir Al-Khallaq*, sebagai berikut:

#### 1) Akhlak Mahmudah dan *Madzmulah* Seorang Pendidik

A.Marimba menjelaskan dalam buku dimensi-dimensi pendidikan Islam karya A. Fatah Yasin pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan ruhaninya, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Seorang guru adalah pemberi petunjuk bagi seorang murid Karena itu seorang guru hendaknya

---

<sup>69</sup> Rosihon Anwar, p. 121.

bertakwa, rendah hati dan ramah tamah, agar dapat menarik simpati orang lain, agar ia dapat menuai kebaikan dari padanya. Selain itu seorangSeorang guru juga harus membersihkan jiwanya dan menghiasi dirinya dengan sifat-sifat terpuji dan menyingkalkan sifat-sifat tercela, agar menjadi panutan yang baik untuk muridnya guru hendaknya bersifat sabar dan rendah diri agar jejeknya diikuti muridnya. Metode Pembiasaan Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara rutin dan benar terhadap anak atau peserta didik diperlukan pembiasaan. Itulah sebabnya kita sebagai pendidik perlu mendidik mereka dengan akhlak yang terpuji sejak dini atau kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pengajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian atau karakter seorang anak didik bernilai tinggi (berakhlak mulia).

## 2) Akhlak Mahmudah dan Madzmulah Peserta Didik

Akhlak peserta didik meliputi: Tawadhu (rendah hati) dan jujur yang pada ujungnya akan mendapat rasa kasih sayang dan kepercayaan dari orang lain, wiqor (berwibawa) dalam setiap langkahnya, menjaga pandangan dari segala hal yang tidak patut untuk dilihat, berusaha menjadi orang yang bisa dipercaya, apalagi dengan ilmu

yang telah didapatkannya, tidak asal menjawab pertanyaan yang memang tidak bisa dijawab. Peserta didik harus ikhlas dalam menerima nasehat dari gurunya, dan mengamalkan dalam kehidupannya serta dalam bergaul dengan teman-teman. akhlak peserta didik terbagi menjadi 3: akhlak terhadap dirinya, akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap teman. Sedangkan konsep akhlak peserta didik yg normatif itu secara global dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid, yaitu yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya

## **6. Faktor-faktor pembentukan akhlak**

Dalam membentuk akhlak anak terdapat 2 faktor yaitu faktor eksternal dan internal.

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal berasal dari diri sendiri, yang bersifat kesucian yang merupakan anugrah bawaan lahir manusia. Ada beberapa unsur dalam dirinya yang dapat membentuk akhlak yaitu:

- 1) Instink (Naluri)
- 2) Kebiasaan
- 3) Keturunan
- 4) Hati Nurani
- 5) Keinginan atau Kemauan Keras

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal berasal dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia yang meliputi:

- 1) Lingkungan
- 2) Pengaruh Keluarga



- 3) Pengaruh Sekolah
- 4) Pendidikan Masyarakat.<sup>70</sup>

Dalam membentuk akhlak ada tiga aliran yaitu:

a. Aliran Navitisme

Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak seseorang ialah faktor pembawaan diri dalam yang bentuknya berupa kecendrungan, bakat, akal dan lainnya. Aliran ini sangat yakin dalam potensi batin yang ada dalam diri manusia. Aliran ini tampak kurang menghargai peran pembinaan dan pendidikan.

b. Aliran Empirisme

Menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi dalam pembentukan akhlak ialah lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.

c. Aliran Konvergensi

Menurut aliran ini yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak ialah pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembinaan yang didapat secara khusus, aliran ini sesuai dengan ajaran islam yaitu terdapat dalam Q.S Al-Nahl:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada dua yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Melalui kerja sama yang baik

---

<sup>70</sup> SbullahDaud and others.

maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan) dan psikomotorik (pengamalan) maka ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak dan inilah yang disebut manusia yang seutuhnya.<sup>71</sup>

## 7. Tujuan pembentukan akhlak

Tujuan pembentukan akhlak adalah untuk membentuk pribadi muslim yang memiliki budi pekerti yang mulia, berbasis iman dan taqwa. Sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulullah SAW atau dengan kata lain, ilmu akhlak itu bukan sekedar dipelajari untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi yang lebih penting adalah mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>72</sup> Pembentukan akhlak ditujukan untuk mengarahkan potensi potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras dengan fitrahnya selain itu juga untuk meminimalkan aspek aspek buruknya. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak : “Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: Bahwasanya aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan keluhuran budipekerti” (H.R. Ahmad)

## D. Rohis Dalam Membentuk Akhlak

Ekstrakurikuler rohis atau kerohanian Islam (Rohis) merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa-siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis dapat berkontribusi dengan kegiatan pendidikan dan pengemangan potensi peserta didik agar menjadi insan

---

<sup>71</sup> Abuddin Nata, pp. 143–46.

<sup>72</sup> Chiruddin Hadhiri, *Akhlaq Dan Adab Islami* (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015), p. 44.

yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif serta bertanggung jawab. Efektivitas Rohis dalam meningkatkan pemahaman agama terdapat hubungan positif antara keikutsertaan dalam kegiatan Rohis dengan akhlak peserta didik. Noer, dkk. menyatakan bahwa peningkatan pemahaman agama anggota Rohis menjadikan mereka memiliki pemikiran lebih matang dan realistis mengenai ajaran agama, baik yang diberikan di dalam kelas maupun melalui organisasi kesiswaan, diharapkan mampu bersinergi dengan pendidikan kebangsaan.

Rohis memiliki dua fungsi utama yaitu syakhsiyah islamiyyah, yaitu pribadi-pribadi yang Islami. Maksudnya adalah Rohis berfungsi membina muslim teladan yang menjadi pribadi-pribadi yang unggul, baik dalam kapasitas keilmuannya maupun keimanannya. Fungsi lainnya adalah untuk pembentukan jama'atul muslimin. Hal ini bermakna Rohis berfungsi sebagai 'base camp' dari peserta didik muslim, untuk menjadikan pribadi maupun komunitas yang. Melalui dua fungsi utamanya, Rohis berperan penting dalam pembinaan agama Islam di lingkungan sekolah. Tujuan Rohis tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga ukhrawi. Kegiatan ekstrakurikuler rohisi dalam membentuk akhlak peserta didik sangat berkaitan erat dengan pembina rohisi. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Berikut adalah metode yang digunakan oleh pembina dalam membina akhlak siswa, yaitu:

#### 1. Metode Keteladanan

Metode ini digunakan sebagai pemberian contoh yang baik dalam tingkahlaku sehari-hari. Seorang pembina akan merasa sangat mudah menyampaikan secara lisan, namun belum tentu dapat dijalankan atau diterima oleh orang yang dibina, untuk mengatasinya seorang pembina harus memberikan contoh atau keteladanan. Misalnya,

anjuran untuk berakhlak baik sebelum pembina ataupun pengurus membiasakan anggota berakhlak baik, Maka yang dilakukannya yaitu memberikan nasehat terlebih dahulu agar berakhlak baik, kemudian pembina dan pengurus harus memberikan contoh dan peserta didik yang mengikuti Rohis ini menirukan apa yang dilakukan oleh pembina dan pengurus.

## 2. Metode pembiasaan (Ta'widiyah)

Hery Noer Aly mengutip pernyataan dari M.D Dahlan pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang persistent, uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya). Misalnya pembiasaan dari pembina rohis kepada peserta didik agar selalu memiliki akhlak yang baik. Sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya akan menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya. Menurut Ibrahim Al-fiky kebiasaan diciptakan seseorang dalam benaknya, kemudian dihubungkan dengan perasaan dan diulang-ulang dengan akal meyakinkannya sebagai bagian dari perilakunya.<sup>73</sup>

## 3. Metode Memberi Nasehat (Mau'izah)

Abdurrahman al-Nawawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

---

<sup>73</sup> Chairul Anwar, 'Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi (Perspektif Filsafat Pendidikan)', *Jurnal Studi Keislaman*, 14 (2014), 159–72.

#### 4. Metode Persuasi

Metode persuasi merupakan upaya menanamkan kepada peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia untuk menggunakan akalnya dalam membedakan antara yang baik dan salah atau yang baik dan yang buruk.

#### 5. Metode Kisah (Qishah)

Metode kisah merupakan cara penyampaian dalam bentuk cerita merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, sekaligus karakter sesuai religi yang disampaikan dan pada akhirnya dapat membentuk sebuah kepribadian. Islam menyadari bahwa sifat bawaan manusia untuk menyukai cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karena itu metode cerita dijadikan sebagai salah satu pendidikan dalam suatu pembinaan akhlak.<sup>74</sup>

### **E. Kriteria Pembina Rohis**

#### 1. Penuh dedikasi dan ikhlas

Seorang pembina rohis dalam segala kegiatannya harus didasarkan karena Allah. Dengan rasa ikhlas dan ketabahan, maka segala hambatan dan rintangan bisa diselesaikan. Orang yang ikhlas akan mendapat pahala dari Allah.

#### 2. Memiliki Pengetahuan yang luas (Pengetahuan agama dan umum)

Seorang pembina Rohis harus memiliki pengetahuan yang luas baik pengetahuan agama maupun umum pembina Rohis dikalangan sekolah

---

<sup>74</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: logos wacana ilmu, 2018).

haruslah mengerti, memahami tentang organisasi Rohis itu sendiri agar dia tidak merasa asing dan banyak mengerti tentang masalah-masalah yang umumnya dihadapi oleh siswa-siswi.<sup>75</sup>

### 3. Disiplin

Seorang pembina Rohis hendaklah betul-betul menjaga kedisiplinan, baik isi pembicaraan, waktu, janji dan sebagainya sebab dengan kedisiplinan ini akan tercermin rasa tanggung jawab pembina terhadap yang dibina.

### 4. Pandai Bergaul

Pembina Rohis yang baik adalah pembina yang dapat bergaul dengan segala lingkungan sekolah. Bisa menempatkan diri dalam situasi yang beraneka ragam, tidak kaku, tidak segan-segan memulai pembicaraan untuk mengadakan pendekatan terhadap siswa-siswi yang dibinanya.

### 5. Suri tauladan

Sebagai pembina Rohis harus menyadari bahwa dirinya adalah seorang yang mengajak, menganjurkan yang dibina kepada jalan yang benar dan menjauhkan dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah. Dengan demikian pembina harus menjadi teladan, teladan dalam berbagai aspek, seperti cara berpakaian, berbicara, gerak-gerik, tingkah laku.

### 6. Kepribadian/akhlak yang baik

Seorang pembina harus berkepribadian dan perilaku serta akhlak yang baik, antara lain Ikhlas dan sabar, tabah tidak mudah putus asa, tawadlu'.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Hery Noer Aly, h. 33–34.

<sup>76</sup> Hery Noer Aly, h. 34–35.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Wahab Solichin, *Analisis Kebijakan: Dari Formasi Ke Implementai Kebijakan Negara Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Abuddin Nata, *Akhlik Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja wali, 2014)
- Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Pilosofi* (Yogyakarta: Suka Press, 2014)
- Anwar, Chairul, 'Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi (Perspektif Filsafat Pendidikan)', *Jurnal Studi Keislaman*, 14 (2014), 159–72
- , 'Learning Value at Senior High School Al-Kautsar Lampung for the Formation of Character', *Journal of Education and Practice*, 6.9 (2015), 40–46
- Anwar Chairul, *Teor-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontempoler* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Arisanti, Devi, 'Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Di SMA Setia Dharma Pekanbaru', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2.2 (2017), 206–25  
<[https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1046](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1046)>
- Basuki, Danang Dwi, and Hari Febriansyah, 'Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10.2 (2020), 121–32  
<<https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209>>
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitattif* (Jakarta: Pt Adithia Andrebina Agung, 2007)
- Chairul, Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Suka Pres, 2022)



- Chiruddin Hadhiri, *Akhlaq Dan Adab Islami* (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015)
- Dahliyana, Asep, 'Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah', *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15.1 (2017), 54–64
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2022*, Al-Huda (Depok, 2018)
- Fibrianto, Alan Sigit, and Syamsul Bakhri, 'Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2.2 (2018), 75 <<https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.1970>>
- Hambali, Muh., and Eva Yulianti, 'Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit', *Pedagogik*, 5.2 (2018), 193–208
- Hardani, and Dkk, *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: logos wacana ilmu, 2018)
- Ibn Miskawaih, *Tahzib Al-Akhlaq Wa Tathhir Al-A"raq* (mesir: al-Mathba"ah al- Mishriyah, 1934)
- Jamal, Syafa'atul, 'Konsep Akhlak Menurut Ibn Miskawaih', *Tasfiah*, 1.1 (2017), 50 <<https://doi.org/10.21111/tasfiah.v1i1.1843>>
- Kamaliah, 'Hakikat Peserta Didik', *Educational Journal*, 1.1 (2021), 49–55
- Kamra, Yul, 'Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di Smp N 13 Kota Bengkulu', *Al-Bahtsu*, 4.2 (2019), 160 <<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/download/2675/2145>>

- Karcher, Manfred Oepen dan Wolfgang, *Dinamika Pesantren, Dampak Pesantren Dalam Pendidikan* (Jakarta: P3M, 1987, 1987)
- Kementerian Agama RI, *Panduan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2015)
- , *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, 2005)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Wali, 2009)
- Lazuardi, and Dkk, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Antara Lima Pendekatan Edisi 3* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Lubis, Nada Shofa, 'Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, Dan Mutu Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7.1 (2022), 137–56 <[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)>
- Mohammad, Nasir, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)
- Muhammad Ruswandi, Rama Adeyasa, *Manajemen Mentoring* (Bandung: Syaamil, 2007)
- Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015)
- Mustofa, Ali, and Fitriia Eka Kurniasari, 'Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq', *Ilmuna*, 2.1 (2020), 49–52
- Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Al-Grshindo, 2006)
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014)
- Netty Hartati, Dkk, *Islam Dan Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo

Persada, 2004)

Noer, H.M. Ali, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, 'Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2.1 (2017), 21–38  
<[https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645)>

Oleh, 'PENGARUH KEGIATAN ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK (Studi Korelasi Di SMA IT AL-HUSAINY)', *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 1.1 (2021), 96–109

PENDI, PENDI, SAID AHMAD MAULANA, MONICA MONICA, RIRIN ASMARITA, SUPARNO AJI, SUKRO SUKRO, and others, 'Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di Sma Negeri 1 Mendo Barat', *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2.2 (2020), 11–21  
<<https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.247>>

Prasanti, Ditha, 'Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan', *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6.1 (2018), 13–21  
<<https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>>

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjar Masin: Antasari, Press, 2011)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: Kalam Mulia, 1994)

RAPHAEL, SANDRA, 'Descriptive Method', *An Oak Spring Sylva*, 7.1 (2019), xxvii–xxviii  
<<https://doi.org/10.2307/j.ctvckq9v8.7>>

Rohman, Mohamad Saeful, and Moch, Wartono Yasyakur, 'Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor', *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 34–48

- Rosidin, Rosidin, and Nurul Aeni, 'PEMAHAMAN AGAMA DALAM BINGKAI KEBANGSAAN: Studi Kasus Pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Sragen', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2.2 (2017), 135–49  
<<https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i2.620>>
- Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)
- Rusyja Rustam A. Haris Zainal, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (sleman: CV Budi Utama, 2018)
- Samiawan, Conny, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakter Dan Keunggulannya* (Jakarta: Pt Grasindo, 2010)
- SbullahDaud, Ha Mat, Ahmad Yussuf, Fakhrol Adabi, Abdul Kadir, and Pendidikan Islam, 'Pembentukan Akhlak Dan Sahsiah Pelajar Melalui', *Journal of Social Sciences and Humanities*, 17.9 (2020), 75–89
- Setyowati, Lihat Moh. Uzer Usman dan Lilis, 'Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar', *Remaja Rosdakarya : Bandung*, 6 (1993), 26
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sunarti, Neti, 'Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Melaksanakan Program Pembangunan', *Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2016, 786–96  
<<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2696>>
- Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik* (Bandung: APII, 2006)
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Reaksi Sinar Grafika, 2008)
- Wibowo, A.M., 'Peran Rohis Dalam Pembentukan Si-kap Keagamaan Peserta Didik (Studi Atas Peran Kero- Hanian Islam Nurul Ilmi SMAN 3 Kota Pekalongan', *Prosiding Bidang Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2.2 (2015), 18–19

Widiantoro, Nugroho, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar Untuk Perubahan Besar*

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta, 2011)

Zakarnain, Wildan, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

